Volume 8 No. 1 p 106-120
Omiyage
Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang
Online ISSN 2613-9022
Published by Japanese Language Teaching Study Program of
FBS Universitas Negeri Padang
available at http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/index

Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang Dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

Ida Ayu Komang Ratih Adnyani[1], Ni Nengah Suartini[2], Yeni[3]
[1] Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa Asing, Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
[2] Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa Asing, Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
[3]Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa Asing, Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
Email Penulis: ayu.ratih.adnyani@undiksha.ac.id

Sejarah Artikel
Submit : 2025-05-18
Diterima : 2025-06-23
Diterbitkan : 2025-06-25

Kata Kunci: *Language Learning Targets, Basic Learning Strategies, Job Training Institute, Irodori, Minna no Nihongo.*

Abstract

This study aims to describe the effective strategies used in basic level Japanese learning at LPK Fuji Academy Bali Denpasar Branch, and the factors underlying the use of these learning strategies. This is a descriptive qualitative research.The subject in this research is one of the teachers and Karasu class. Data collection methods used by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is qualitative descriptive analysis. The results showed that effective strategies used in basic Japanese learning activities are innovative learning strategies of TPS (Think-Pair-Share) type, role play, gossiping groups activity, DRTA (Direct-Reading-Thinking-Activity), mind maps, key words pictorial, guessing from context, EEE (Exploration-Explanation-Expressing), Karuta game, and tongue twister. The textbooks used in basic Japanese learning activities are Minna no Nihongo 1 and 2, and Irodori shokyuu 1 and 2. The various factors underlying the use of these strategies are internal and external factors, the use of stimulus to avoid learning boredom, reinforcement of learning to maximize language skills, and efforts to improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan kedua secara global dalam jumlah masyarakat yang mempelajari budaya dan bahasa Jepang dengan jumlah sebanyak 711.732 orang berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Japan Foundation Tokyo (2021:13). Selain itu, jumlah institusi formal bahasa Jepang di Indonesia berjumlah sekitar 2.958. Selain institusi formal, Indonesia juga memiliki intitusi non-formal seperti Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang LPK sebagai sistem pendidikan nasional adalah bagian lembaga non-formal yang memberikan pengembangan keterampilan, dan pengetahuan dalam memasuki dunia kerja. LPK terdiri dari dua jenis yaitu LPK Jepang *SO (Sending Organization)* yang memiliki izin untuk melakukan pengiriman tenaga magang ke Jepang, serta LPK Jepang *non-SO (Sending Organization)* yaitu lembaga yang hanya memiliki izin untuk memberikan pelatihan bahasa Jepang bagi peserta.

Banyaknya jumlah LPK Jepang ini berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja Jepang setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (2023), sebanyak 4.180 peluang kerja sebagai *nursing care* terbuka luas di daerah kecil seperti Perfektur Miyagi, sehingga dapat dibayangkan peluang kerja yang diperlukan di daerah insdustrial lainnya jauh lebih banyak. Dalam bekerja, utamanya di Jepang tidak hanya memerlukan teori bahasa yang bagus, akan tetapi juga memerlukan pengajaran budaya yang baik salah satunya adalah terkait kesopanan. Muliadi, Ratminingsih, & Marskawati (2023:77-78) menyatakan bahwa nilai kesopanan dapat berupa pemberian salam, berterima kasih, meminta maaf, dan meminta tolong.

LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar merupakan salah satu LPK *SO* yang memiliki fokus utama memberikan pelatihan siswa pada bidang caregiver atau perawat lansia. LPK ini secara resmi terdaftar di Indonesia sejak tahun 2019, serta telah menjalin kerjasama dengan berbagai rumah sakit sebagai tempat praktik kerja lapangan, seperti Prima Medika Hospital, Sada Jiwa Health Care Facility dan Hovi Assisted Saba. Selain itu, LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan Jepang ternama, seperti Careoth Holding, Careoth Partners, Yuyu Kaigo Fukushi Service Kabushikigaisha, Houkagotou Day Service Mumon Joku, dan Kirame Houikuen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar pada hari Sabtu, 06 Juli 2024 bersama Kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar, diperoleh informasi bahwa LPK ini memiliki 7 kelas kursus dengan jumlah siswa terdiri atas 15 sampai 20 orang siswa dalam setiap kelas, serta jumlah instruktur terdiri atas 9 orang yang sudah memiliki sertifikat *JLPT (Japanese Language Proficiency Test)* setara *N1* dan *N2*, serta sudah memiliki pengalaman bekerja atau tinggal di Jepang.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi terhadap dua kelas dan dua instruktur yang berlangsung pada hari Senin, 08 Juli 2024. Di kelas pertama, pembelajaran dilakukan oleh instruktur mengenai materi *Kanji N5*. Pembelajaran dilakukan dengan penjelasan materi, kemudian pemberian soal. Instruktur menyediakan 15 buah soal terkait *Kanji N5*, serta menerjemahkan dalam huruf *Hiragana* yang sudah dipelajari sebagai nilai tes mingguan. Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan koreksi terkait jawaban siswa. Setelah itu, diakhiri dengan permainan pesan berantai terkait beberapa kosa kata *Kanji N5* yang telah dipelajari. Observasi kedua dengan materi tentang 行きます/*ikimasu* (pergi), 来ます/*kimasu* (datang), dan 帰ります/*kaerimasu* (pulang). Pembelajaran dilakukan dengan pembahasan materi dan contoh pola kalimat. Setelah itu, dilanjutkan dengan memberikan latihan kepada para siswa dalam pembuatan contoh pola kalimat beserta maknanya. Antusiasme dapat dilihat dengan adanya siswa yang memberikan

contoh lebih dari dua. Hal ini menunjukkan kegiatan pembelajaran berjalan secara aktif antara instruktur dan siswa.

Kegiatan pembelajaran di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar memiliki tantangan waktu dan target pembelajaran yang sulit karena dilakukan selama 8 jam perhari dengan tujuan memaksimalkan capaian pembelajaran siswa sesuai dengan target pembelajaran, baik dari kemampuan *Japan Foundation Test for Basic Japanese (JFT A2),* tes keperawatan, dan juga keberangkatan dengan waktu maksimal 1 tahun. Menurut Juniarta, Mahendrayana, & Swandana (2019:323), pengajaran bahasa asing yang baik dilakukan dengan mengedepankan 4 keterampilan berbahasa *(4 ginou no baransu)* yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbahasa untuk memperoleh capaian pembelajaran yang maksimal. Paramartha, Ramawati, & Suputra (2018:9) menyatakan bahwa kegiatan membaca yang tidak hanya mengharuskan siswa dapat memahami bacaan dengan baik, akan tetapi juga mengaitkannya dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, kemudian mengimplementasikannya dengan interaksi dan diskusi pertanyaan.

Dalam memaksimalkan kemampuan berbahasa tidak hanya berupa teori, akan tetapi erat kaitannya dengan kegiatan praktik berkomunikasi, sehingga penguasaan kosa-kata, pola kalimat, dan pelafalan menjadi salah satu hal yang penting. Artawan (2019:48) menyatakan bahwa dengan kemampuan penguasaan kosa-kata, pola kalimat, dan pelafalan yang baik, para siswa dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Budiarta, Suputra, & Widiasmara (2018:99) mengemukakan bahwa tata bahasa yang baik menjadi hal krusial karena berhubungan dengan cara mengatur dan menghasilkan bahasa target. Dengan kemampuan tata bahasa yang bagus akan membantu keberhasilan belajar bahasa asing. Ningratih, Astawan, & Margunayasa (2021:461) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan media, baik audio, visual, dan audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak hanya membantu mempercepat pemahaman materi, akan tetapi juga melatih dua keterampilan sekaligus yaitu mendengarkan dan membaca. Hal ini tidak terlepas dari berbagai variasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para instrukturnya.

Dalam memenuhi target pembelajaran yang penuh tantangan, para instruktur dituntut untuk bisa mengupayakan pemberian strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah berbagai hal penting yang terdiri atas 3 komponen utama yaitu instruktur, materi pembelajaran, siswa. Mardani, Widodo, Andriyanti, & Suartini (2024:217) menyatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh instruktur sangat mempengaruhi kemampuan bahasa asing, sehingga strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sebuah bagian yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan formal maupun non-formal, salah satunya sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

Salah satu penelitian terkait sebelumnya dilakukan oleh Nandini, Mardani, & Hermawan (2019:295) mengenai profil strategi pembelajaran bahasa Jepang di SMA. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis strategi pembelajaran di lembaga formal yaitu SMA N 1 Ubud. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lembaga non-formal seperti LPK memiliki strategi dan tantangan yang berbeda dari

 ISSN: 2613-9022

lembaga formal. Kegiatan pembelajaran dalam lembaga formal seperti sekolah pada umumnya pembelajaran bahasa Jepang dilakukan pada level dasar saja, tidak mewajibkan persyaratan lulus tes dan juga keberangkatan bekerja di Jepang, serta disesuaikan dengan capaian kurikulum yang berlaku. Sementara itu, pembelajaran di LPK non-formal dilakukan dengan target waktu pembelajaran sehingga mewajibkan para siswa untuk menyelesaikan berbagai persyaratan dengan tujuan yang jelas untuk bekerja di Jepang. Dalam pembelajaran juga dilakukan strategi efektif oleh para instruktur dalam memaksimalkan capaian pembelajaran, khususnya bagi LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar yang memiliki fokus utama dalam bidang *caregiver* sehingga membutuhkan keahlian khusus yaitu lulus *Japan Foundation Test (JFT) basic A2*, dan tes keperawatan. Dengan adanya perbedaan tersebut menyebabkan penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subyek utama dalam penelitian adalah salah satu instruktur bahasa Jepang serta kelas *Karasu* angkatan bulan September 2024 di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kegiatan observasi partisipan pasif berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan satu instruktur dan satu kelas yaitu kelas *Karasu* Angkatan September 2024 dengan rincian sebagai berikut.

Observasi I dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 08.00 – 16.30 WITA dengan materi Bab 33 みんなの日本語/ *Minna No Nihongo* 1.

Observasi II berlangsung pada hari Jumat, 13 Desember 2024 pukul 08.00 – 16.30 WITA dengan pembahasan materi Bab 46 みんなの日本語/ *Minna No Nihongo* 2.

Observasi III dilakukan pada hari Jumat, 03 Januari 2025 pukul 08.00 – 16.30 WITA dengan materi Bab 8 いろどり初級/ *Irodori shokyuu* 1.

Observasi IV dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2025 pukul 08.00 – 16.30 WITA dengan pembahasan materi Bab 3 いろどり初級/*Irodori shokyuu* 2.

Kemudian, kegiatan wawancara dilakukan sebanyak dua kali diantaranya sebagai berikut. Wawancara pertama berlangsung dalam dua sesi yaitu dengan instruktur dan kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar. Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, 24 Februari 2025. Sementara itu, wawancara kedua dilakukan dengan 5 perwakilan siswa kelas *Karasu* angkatan bulan September pada hari Jumat, 28 Februari 2025.

Dokumentasi dilakukan sebagai penguat bukti penelitian berupa kegiatan pembelajaran, buku ajar, data keberangkatan, serta dokumentasi beberapa siswa *Karasu* yang sudah lulus kualifikasi kompetensi bahasa Jepang.

Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum dan melakukan penyederhanaan terhadap data hasil wawancara semi terstruktur, observasi partisipan pasif, dan beberapa dokumentasi pendukung seperti data

keberangkatan tahun 2023 sampai 2024 (sudah lulus ujian *Japan Foundation Test for Basic Japanese (JFT A2)*, serta tes keperawatan), dan nilai *mogishiken* atau ujian simulasi level *N5* dan *N4*, buku ajar, serta beberapa dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan fakta yang ada dari hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Menyajikan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan simpulan. Dalam penelitian ini, penarikan simpulan dilakukan melalui intisari dalam hasil observasi partisipan pasif, serta didukung oleh dokumen sebagai penguat dalam peneltian ini, seperti data keberangkatan siswa dari tahun 2023 sampai 2024, buku ajar, dan transkrip nilai *mogishiken N5* dan *N4*. Penarikan simpulan yaitu memuat data yang ditemukan di lapangan sebagai jawaban dari berbagai rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan atas persetujuan dari pihak LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar yang dibuktikan dengan surat izin pengambilan data. Partisipan dalam penelitian bersifat sukarela dengan persetujuan dari kedua belah pihak. Pengendalian bias juga dilakukan dengan pemilihan kegiatan observasi partisipan pasif, sehingga tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Validitas diperkuat dengan *member checking* yaitu memastikan hasil wawancara dengan melakukan konfirmasi ulang, termasuk hasil observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Hasil penelitian dipaparkan dalam dua hal mendasar sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai (1) strategi efektif pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali cabang Denpasar, dan (2) faktor yang mendasari penggunaan strategi tersebut. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan pasif, wawancara semi terstruktur, serta diperkuat dengan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah instruktur, dan kelas yaitu kelas *Karasu* angkatan bulan September 2024 di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar.

1. Strategi efektif pembelajaran bahasa Jepang dasar di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali di kelas *Karasu* angkatan September, diperoleh beberapa variasi strategi pembelajaran yang digunakan di kelas *Karasu* angkatan September 2024 dengan mengedepankan 4 keterampilan berbahasa, penguasaan kosakata, pola kalimat, serta pelafalan siswa.

Strategi inovatif pembelajaran mendengarkan atau *kiku* (聞く) tipe *TPS (Think-Pair-Share)*

Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran mendengarkan yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan buku いろどり初級/ *Irodori shokyuu* 1 dan 2 pada tahapan latihan penerapan. Hal ini terlihat dalam observasi ketiga yang berlangsung pada hari Jumat, 03 Januari 2025, instruktur

 ISSN: 2613-9022

melatih keterampilan mendengarkan siswa melalui kegiatan *shadowing* dan membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu オレンジ/ *Orenji* (oranye) dan 黄色/ *Kiiro* (kuning) sesuai dengan warna yang terdapat dalam percakapan tersebut. Kegiatan dilakukan dengan pemutaran audio terkait percakapan sebanyak 3 kali. Para siswa diminta untuk mendengarkan dengan baik, berpikir, serta berdiskusi bersama teman kelompoknya terkait makna percakapan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pelafalan bersama dengan 3 tahapan, yaitu dengan melihat teks sambil mendengarkan audio, membaca teks sambil mendengarkan audio, dan tanpa teks melafalkan bersamaan dengan audio. Pembelajaran dilanjutkan dengan menunjuk siswa secara acak dari masing-masing perwakilan kelompok untuk melakukan adegan percakapan tersebut di depan kelas. Instruktur melakukan koreksi pelafalan serta menguji pemahaman siswa mengenai makna percakapan yang terdapat dalam audio tersebut. Berikut adalah salah-satu contoh percakapan dalam kegiatan ini.

Orenji : "Kono ato, dou shimasu ka?"
このあと、どうしますか
Apa yang dilakukan setelah ini?
Kiiro : "Nani ka tabemasenka?, fuudo kooto ni ikimashou"
何か食べませんか、フードコートに行きましょう
Bagaimana kalau kita makan sesuatu?, ayo kita pergi ke *food court*
Orenji : "Shokuji no mae ni, okane wo oroshitaindesu ga"
食事の前に、お金をおろしたいんですが
Saya ingin menarik uang sebelum makan
Kiiro : "Asoko ni iitiiemu (ATM) ga arimasu"
あそこに、エーティーエムがあります
Disana ada mesin ATM
Orenji : "Ii desu ne. Shokuji no ato de, geemu koonaa ni ikimasenka?"
いいですね。食事のあとで、ゲームコーナーに行きませんか
Oke, bagus. Bagaimana kalau pergi ke *game corner* setelah makan?
Kiiro : "Ii desu ne"
いいですね
Baik, kalau begitu

Strategi inovatif pembelajaran berbicara atau *hanasu* (話す) tipe *role play* atau bermain peran.

Strategi *role play* umumnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang dasar dengan melatih keterampilan berbicara siswa. *Role play* diterapkan dalam observasi terakhir yang dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2025. Dalam kegiatan tersebut, setelah melakukan *shadowing* secara bersama-sama, instruktur meminta perwakilan siswa untuk melakukan *role play* menjadi seorang pelayan restoran dan pelanggan. Perwakilan siswa memakai buku sebagai properti untuk menawarkan menu makanan tersebut. Siswa pertama yang berada di sebelah kanan sebagai pelayan restauran, dan siswa kedua yang berada di sebelah kiri sebagai pelanggan. Instruktur kemudian memberikan penilaian secara langsung terhadap ekspresi serta ketepatan pelafalan siswa dengan naskah sebagai berikut.

Siswa pertama : *"Gohan no ryou omori ni shimasu ka?"*
ご飯の量、大盛りにしますか
Apakah ingin nasi porsi besar?
Siswa kedua : *"Futsude daijoubu desu"*
普通でだいじょうぶです
Porsi normal saja cukup
Siswa pertama : *"Mikkusufurai teishoku ga osusume desu)"*
ミックスフライ定食がおすすめです
Menu rekomendasi kami adalah menu paket aneka lauk goreng
Siswa kedua : *" Jyaa, sore de"*
じゃあ、それで
Baik, kalau begitu saya pilih itu saja

Strategi inovatif pembelajaran berbicara atau *hanasu* (話す) tipe *gossiping groups activity*

Penerapan strategi ini terlihat pada kegiatan observasi pertama yang berlangsung pada hari Rabu, 20 November 2024. Dalam tahapan *dounyuu* atau pengantar pembelajaran, instruktur memberikan sebuah contoh dengan mengaitkan pada suatu tokoh yaitu Kepala LPK Fuji melalui kalimat *"Eka Sensei ni 'ato de denwa o kudasai' to tsutaete itadakemasenka* (エカ先生に「あとで電話をください」と伝えていただけませんか)". Instruktur melakukan penjelasan makna pola kalimat tersebut yaitu "Bisakah anda menyampaikan kepada Eka *Sensei* agar menelpon saya nanti?". Pelafalan dilakukan oleh siswa secara berulang, kemudian penekanan juga dilakukan dan dijelaskan berdasarkan situasi dimana Eka *Sensei* adalah kepala LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar, posisi beliau wajib dihormati sehingga sesuai dengan konteks penggunaan pola kalimat tersebut. Kegiatan ini termasuk dalam contoh penerapan strategi *gossiping groups activity* dengan mengaitkan tokoh Kepala LPK Fuji.

Strategi inovatif pembelajaran membaca atau *yomu* (読む) tipe *DRTA (Direct Reading Thinking Activity)*

Kegiatan ini dilakukan dengan mengembangkan keterampilan membaca dengan memprediksi melalui petunjuk *realia* untuk meningkatkan imajinasi siswa. Hal ini terlihat pada kegiatan observasi ketiga yang berlangsung pada observasi terakhir dalam tahapan latihan penerapan, instruktur menampilkan gambar kemudian bertanya mengenai hal yang akan dibahas jika melihat gambar tersebut secara sekilas. Ada beberapa kosakata serta tampilan petunjuk gambar yang menguatkan pernyataan ini, sehingga siswa dapat memahami dengan baik terkait hal yang akan dibahas melalui membaca secara sekilas, kemudian dilakukan penjelasan dengan baik. *Realia* dapat membantu siswa dalam memaksimalkan pengalaman, wawasan, imajinasi, kemampuan siswa dalam berkomunikasi, serta membantu siswa merasakan keterlibatan dan motivasi belajar yang lebih tinggi (Sitepu, S.B & Kurniawati, L.A, 2021). Para siswa mengatakan bahwa mereka akan belajar "kupon menu"sesuai dengan gambar di layar. Terdapat beberapa kosakata di dalam gambar tersebut yang menguatkan pernyataan ini diantaranya *okosama muryou* (おこさま無料) yang

 ISSN: 2613-9022

diterjemahkan untuk anak-anak gratis minumannya, dan *han'gaku* (半額) yang memiliki makna setengah, artinya dapat potongan harga setengah, sehingga siswa dapat memahami dengan baik terkait hal yang akan dibahas

Strategi inovatif pembelajaran menulis atau *kaku* (書く) tipe *mind mapping*

Strategi ini diterapkan dalam kegiatan observasi terakhir yang berlangsung pada hari Rabu, 22 Januari 2025. Para siswa diminta untuk membuat contoh percakapan dengan menggunakan bagan secara berpasangan dengan topik だめな食たべ物もの・飲み物・材ざ料/ *damena tabemono, nomimono, zairyou* (makanan, minuman, dan bahan yang tidak bisa atau tidak boleh dimakan yang dilengkapi dengan alasan). Dalam hal ini, instruktur meminta para siswa menggunakan berbagai macam kosakata yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan narasi percakapan yang berlangsung dalam kegiatan *ouyou renshuu*, pembuatan mind mapping disesuaikan dengan kreativitas siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berikut adalah salah satu contoh narasi yang dibuat oleh salah satu siswa.

A : *Konnichiwa. Nani o tabetai desu ka?. Koko no tonteki wa hontouni oishii desu yo. Tonteki o chuumon shimasu ka?*
こんにちは。何を食べたいですか。ここトンテキは本当に美味しいですよ
Halo. Kamu ingin makan apa?. *Steak* babi disini enak banget lho. Mau pesan *steak* babi saja?

B : *Konnichiwa. Watashi wa Isuramu kyoutona no de, butaniku o tabemasen.*
こんにちは。私はイスラム教徒なので豚肉を食べません
Halo. Saya beragama Islam, tidak boleh makan daging babi

A : *Sumimasen. Hai, wakarimashita. Sushi wa dou desu ka?*
すみません。はい、わかりました。寿司はどうですか
Maaf. Saya mengerti. Kalau sushi saja bagaimana?

B : *Hai, douzo onegaishimasu*
はい、どうぞお願いします
Baik, silahkan

Strategi inovatif pembelajaran kosakata atau *kotoba* (言葉) tipe *Key words pictorial*

Penerapan strategi ini dilakukan dengan pembelajaran kosakata yang menjadi kata kunci beserta dengan berbantuan gambar. Penerapan strategi ini dapat dilihat pada kegiatan observasi terakhir yang berlangsung pada hari Rabu, 22 Januari 2025 pada tahapan *kihon renshuu* (latihan dasar) dengan menampilkan berbagai kosakata bahan makanan. Tahapan kegiatan diawali dengan menampilkan berbagai gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian, siswa diminta melafalkan satu persatu kosakata tersebut secara bergiliran, serta memprediksi maknanya dengan berpedoman pada gambar yang tertera di layar. Hal ini dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia di dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi inovatif pembelajaran kosakata atau *kotoba* (言葉) tipe *Guessing from context*

Strategi yang dilakukan dengan memprediksi makna kosakata melalui konteks penggunaan kalimat. Strategi ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang karena dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca tanpa harus membuka kamus. Hal ini terlihat dalam kegiatan observasi pertama yang berlangsung pada hari Rabu, 20 November 2024 dalam tahapan *dounyuu* (pengantar pembelajaran). Instruktur menunjuk dua orang siswa untuk membaca terkait contoh pola kalimat と言っていました/ *to itte imashita* yang digunakan untuk menyampaikan pesan orang ketiga yang dimana perkataannya sama seperti yang dikatakan orang ketiga tersebut.

Berikut adalah contoh pola kalimat yang dilafalkan.
Siswa pertama: *"Risa Sensei wa, kinou, shukudai wa nandato ii mashita ka?"*
(リサ先生は、きのう、宿題は何だと言いましたか)
Siswa kedua : *"Dai 33 ka no tango o zenbu oboete kudasai to itte imashita"*
(第３３課の単語を全部覚えてくださいと言っていました)

Setelah melakukan pelafalan, instruktur kemudian menanyakan terkait makna kosakata baru yang terdapat dalam contoh pola kalimat tersebut, diantaranya *shukudai*/ 宿題 dengan menanyakan kepada para siswa. Kemudian, siswa menebak melalui contoh pola kalimat yang ada dengan menjawab bahwa *shukudai* memiliki makna pekerjaan rumah (PR). Instruktur kemudian menjelaskan, serta menyimpulkan makna kalimat secara keseluruhan.

Strategi inovatif pembelajaran gramatika atau *bunpou* (文法) tipe *EEE (Exploration, Explanation, Expressing)*

Tahapan strategi ini diawali dengan pemberian contoh pola kalimat, instruktur menjelaskan tentang aturan gramatikal, kemudian meminta para siswa untuk mengimplementasikan aturan tersebut melalui tulisan atau latihan berbicara secara kontekstual yang terlihat dalam kegiatan observasi pertama pada hari Rabu, 20 November 2024. Pada tahapan *dounyuu* (pengantar pembelajaran), instruktur melakukan pembahasan dengan detail terkait pola kalimat *to kaite arimasu/to yomimasu* (と書いてあります/と読みます). Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian contoh kontekstual yang dilakukan oleh salah satu siswa dengan memperlihatkan buku yang sedang dibawanya, serta disertai dengan nada suara dan gestur tubuh yang sesuai seperti berikut ini.
Siswa : *"Kore wa 'Minna no Nihongo' to yomimasu".*
これは「みんなの日本語」と読みます
Ini dibaca *Minna no Nihongo.*

Strategi inovatif pembelajaran pelafalan atau *hatsuon* (発音) tipe permainan atau *games Karuta*

Strategi pembelajaran ini biasanya dilakukan untuk menghindari kebosanan dalam pembelajaran, salah satunya terdapat dalam kegiatan observasi ketiga yang berlangsung pada hari Jumat, 03 Januari 2025 melalui permainan *Karuta* yaitu

 ISSN: 2613-9022

permainan mengumpulkan kartu terbanyak. Instruktur membagi siswa ke dalam dua sesi, sesi pertama diikuti oleh siswa sebelah kanan, kemudian sesi kedua diikuti oleh siswa sebelah kiri. Instruktur menyiapkan kartu di atas meja kemudian memanggil para siswa sesi pertama untuk maju ke depan. Instruktur menyebutkan salah satu kosakata, kemudian para siswa harus mencari kartu yang berisi kosakata dengan awalan huruf yang sama, misalnya kata ありがとう/ *arigatou* (terimakasih). Para siswa harus mencari kosakata yang berawalan huruf A pada kartu tersebut, misalnya アウトレットモール/*autoretto mooru (outlet mall)* dan membaca satu persatu terkait kosakata yang didapatkan.

Strategi inovatif pembelajaran pelafalan atau *hatsuon* (発音) tipe *tongue twister*

Penerapan strategi ini dilakukan dengan pengucapan berbagai kosakata yang sulit dilafalkan. Strategi *tongue twister* ini berlangsung pada kegiatan observasi kedua yang berlangsung pada hari Jumat, 13 Desember 2024. Kegiatan diawali dengan pengenalan kosakata pada bab yang dipelajari yaitu bab 46 *Minna No Nihongo* dalam tampilan slide *PPT (Power Point).* Ketika melakukan pelafalan, beberapa siswa yang kesulitan melafalkan huruf "つ/ *tsu*" sehingga instruktur meminta melafalkan sebuah kalimat yang sulit diucapkan "*tsuzura o tsutsunda tsutsumi o tsutsumu tsutsumi* / つづらをつつんだつつみをつつむつつみ)" secara berulang dan berkali-kali, siswa yang salah akan melafalkan secara terus menerus. Para siswa tertawa dan kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan.

2. Faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran

Faktor internal (perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan 5 orang siswa *Karasu* pada hari Jumat, 28 Februari 2025 menyebutkan bahwa mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Dua orang siswa merupakan lulusan sarjana keperawatan, dua orang alumni SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sedangkan satu lainnya adalah alumni SMA (Sekolah Menengah Atas). Pengalaman terkait pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya juga dikatakan beragam 3 orang siswa mengakui bahwa dirinya belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Perbedaan ini menyebabkan instruktur menggunakan berbagai variasi strategi pembelajaran menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Instruktur menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, diantaranya yang dapat terlihat dari kegiatan observasi adalah penggunaan strategi *TPS (Think-Pair-Share)* dengan bantuan media audio, *tongue twister*, permainan, *role play* atau bermain peran, dan lain sebagainya. Kegiatan *role play* dapat dilihat dalam tahapan kegiatan *ouyou renshuu* pada kegiatan observasi dengan menggunakan buku いろどり初級/ *Irodori shokyuu* 1 maupun 2. Para siswa mengaku tertarik dengan beberapa strategi tersebut yang mampu meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Faktor eksternal (pemenuhan kualifikasi keterampilan bahasa Jepang melalui *JFT A2*)

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 24 Februari 2025 kepada instruktur di kelas *Karasu* LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dasar menggunakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan buku みんなの日本語/ *Minna No Nihongo* 1 dan 2 selama kurang lebih 1,5 bulan, dan pembelajaran dengan menggunakan buku いろどり/ *Irodori* selama kurang lebih 1,5 bulan. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pembelajaran keperawatan serta latihan mengerjakan ujian *JFT A2 (Japan Foundation Test for Basic),* serta tes *SSW (Specified Skilled Workers)* keperawatan hingga keberangkatan dengan waktu 6 bulan sampai maksimal 1 tahun. Dengan adanya target dan capaian para siswa dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, pengajar mengupayakan pembelajaran membahas 1 bab perhari dengan memperbanyak sesi latihan pada tahapan *kihon renshuu* dan *ouyou renshuu*. Dengan adanya pembahasan materi secara detail melalui berbagai strategi yang berkaitan dengan 4 keterampilan berbahasa siswa, instruktur berupaya mempersiapkan pemahaman materi sebaik mungkin kepada para siswa dalam mencapai target dan tantangan pembelajaran yang dihadapi. Selain itu, instruktur juga berupaya memperhatikan pelafalan siswa. Kegiatan *shadowing* dengan audio merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam menciptakan keterampilan mendengarkan, serta keberanian berbicara siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran akan dilengkapi dengan berbagai tes, serta mempersiapkan siswa melalui *mogishiken* (ujian simulasi) setara *N5* dan *N4*. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membantu siswa melalui tantangan serta target dalam pembelajaran dengan baik.

Penggunaan stimulus atau dorongan untuk menghindari kebosanan (*PPT (power point)*, audio, dan *realia*).

Berdasarkan hasil observasi, instruktur selalu menggunakan media seperti *PPT (power point)*, gambar, dan audio dalam keseluruhan tahapan sebagai stimulus atau dorongan bagi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan berbagai media sebagai dorongan dalam memicu keaktifan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan wawancara, pengajar mengakui bahwa penggunaan media yang relevan dengan teknologi untuk menarik perhatian, serta menghindari kebosanan siswa dalam melakukan pembelajaran selama 8 jam di kelas. Selain itu, instruktur kemudian menggunakan strategi pengenalan kosakata melalui *keywords pictorial*. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan *realia* sesuai dengan konteks nyata seperti menampilkan kupon menu dalam penerapan strategi *DRTA (Direct Reading Thinking Activity)* menyebabkan daya imajinasi siswa tinggi dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Penguatan pembelajaran untuk memaksimalkan 4 keterampilan berbahasa atau *4 ginou no baransu* (4 技能のバランス).

Dalam kegiatan observasi, penguatan dan penekanan pembelajaran dilakukan melalui strategi latihan berulang, mulai dari pengenalan kosakata, pola kalimat, dan pelafalan. Penekanan dan penguatan terhadap materi pembelajaran perlu dilakukan dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh instruktur

 ISSN: 2613-9022

untuk mendukung 4 keterampilan berbahasa atau 4 技能のバランス/ *4 ginou no baransu* yaitu strategi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara detail.

Melalui proses observasi secara penuh, terkait kemampuan mendengarkan, pengajar menggunakan audio dalam pembelajaran dasar dengan menggunakan buku いろどり初級/ *Irodori shokyuu* 1 maupun 2 yaitu strategi *TPS (Think-Pair-Share)*. Instruktur meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui strategi *role play* atau bermain peran dan *gossiping groups activity*. Keterampilan menulis dilakukan melalui latihan dan tes dalam setiap pertemuan, serta pembuatan *mind mapping* percakapan. Kemudian, peningkatan kemampuan membaca dilakukan dengan strategi *DRTA (Direct Reading Thinking Activity).*

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa *(bunpou checksheet, kotoba checksheet,* latihan komunikasi langsung, dan *mogishiken)*

Variasi strategi pembelajaran dengan mengembangkan 4 keterampilan berbahasa, termasuk latihan kosakata, pola kalimat, dan pelafalan dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama terkait upaya persiapan tes *JFT A2 (Japan Foundation Test for Basic)* melalui berbagai latihan seperti *bunpou checksheet, kotoba checksheet,* latihan komunikasi langsung, dan *mogishiken*. Berdasarkan data yang diberikan oleh instruktur, hasil belajar siswa di kelas *Karasu* melalui penerapan strategi tersebut memiliki hasil yang sangat baik. Hasil *mogishiken* (ujian simulasi) dilakukan dengan 2 kategori yaitu level *N4* dan *N5*. Instruktur menetapkan nilai 80 sebagai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) level *N5* dan nilai 90 sebagai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) level *N4*.

Berdasarkan data yang diperoleh, dari data 21 orang siswa di kelas *Karasu*, para siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) level *N5* sebanyak 21 orang siswa, sementara para siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) level *N4* sebanyak 20 orang siswa. Data terbaru dalam kelas *Karasu* angkatan September 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang siswa telah lolos kualifikasi kompetensi keahlian hanya dalam waktu 7 bulan yaitu pada bulan April 2025. Dari data tersebut, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur sangat membantu para siswa untuk memahami pembelajaran, serta efektivitas strategi tersebut mengantarkan para siswa untuk meraih mimpi mereka menjadi *caregiver* atau perawat lansia

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di LPK khususnya pada bidang yang memiliki fokus utama *kaigo* atau *caregiver* memiliki tantangan tidak hanya pada kemampuan bahasa Jepang yang baik dibuktikan dengan kemampuan *JFT A2* dan tes keperawatan, akan tetapi juga pemahaman budaya dan etika sebagai wawasan dalam bekerja di Jepang. Hal ini menyebabkan pembelajaran bahasa tidak hanya mementingkan hard skills dan *soft skills* yang seimbang, serta kemampuan berbahasa siswa dengan mengedepankan terkait 4 kemampuan berbahasa, kosakata, pola kalimat, dan pelafalan. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari strategi yang digunakan pengajarnya. Terdapat beberapa pembelajaran bahasa Jepang dasar yang diterapkan diantaranya *listening through TPS (Think-Pair-Share), role play, gossiping groups activity,DRTA (Direct Reading Thinking Activity), mind mapping, keywords*

pictorial, guessing from context, EEE (Exploration, Explanation, Expressing), permainan *Karuta*, dan *tongue twister.* Penerapan strategi ini masih terbatas karena disesuaikan dengan tingkat pembelajaran yang berada pada level dasar, sehingga belum memungkinkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang masih tergolong sulit dilakukan.

Penerapan berbagai variasi strategi pembelajaran ini tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor penting sesuai dengan target pembelajaran, diantaranya faktor internal (karakteristik dan latar belakang pendidikan siswa yang beragam, berasal dari SMK, SMA, maupun sarjana keperawatan, serta pengalaman belajar bahasa Jepang yang berbeda), faktor eksternal (target pembelajaran dengan kualifikasi kompetensi keahlian melalui *JFT A2*), penggunaan stimulus atau dorongan untuk menghindari kebosanan melalui *PPT (Power point)*, audio, dan *realia*. penguatan pembelajaran untuk memaksimalkan 4 keterampilan berbahasa atau *4 ginou no baransu* (4 技能のバランス), dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa (melalui berbagai latihan seperti, *kotoba checksheet*, *bunpou checksheet*, latihan komunikasi langsung melalui *role play*, serta *mogishiken* atau ujian tiruan level *N4* dan *N5*). Keberhasilan pembelajaran ini dibuktikan dengan jumlah keberangkatan pada dua tahun terakhir yang mencapai jumlah 104 siswa pada tahun 2023, dan 131 siswa pada tahun 2024. Selain itu, diperkuat dengan jumlah siswa *Karasu* yang sudah lulus kualifikasi kompetensi keahlian dalam waktu 7 bulan terakhir dengan jumlah sebanyak 7 orang siswa dari kelas *Karasu*.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di LPK Fuji Academy Bali Cabang Denpasar dapat dikatakan efektif dan dapat menjadi pedoman yang penting bagi Instruktur bahasa Jepang, khususnya pada lembaga non-formal yang mempelopori pengiriman tenaga kerja bidang *kaigo* dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan lulusan bersaing dalam dunia kerja di Jepang. Strategi pembelajaran yang efektif menjadi salah satu pedoman dalam menyelesaikan tantangan serta target pembelajaran yang ada.

REFERENSI

Abe, Yoko., dan Masako Nakamura. (2007). *Shokyu O Oshieru*. Tokyo: Hitsuji Shobou. 13-37.

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). (2023). *4.180 peluang kerja sebagai nursing care terbuka di Perfektur Miyagi, Jepang*. Tersedia pada https://bp2mi.go.id/berita-detail/4-180-peluang-kerja-sebagai-nursing-care-terbuka-di-perfektur-miyagi-jepang (diakses pada 12 Mei 2025).

Basuki, Sulistyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 13-38.

Artawan, G. (2019). Teaching Strategies for Improving the Vocabulary Mastery of Balinese Traditional Medicial Plants among Teenagers in Denpasar, Bali, Indonesia. *International Journal of Inovation, Creativity and Change*. Volume 9 (10), 48-49.

 ISSN: 2613-9022

Budiarta, L.G.R.,Suputra, P.E.D., & Widiasmara, I.K. (2018). An Analisis of Gramatikal Errors on Narrative Writing Comitted by Ninth Grade Students of Junior High School. *International Journal of Language and Literature*.Volume 2(3), 99.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional.

Gagne, R.M, (l985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, New York: Holt, Rinehart and Winston. 13-40.

Juniarta,P.A.K, dkk. (2019). The Analysis on The Implementation of Mobile Assisted Language Learning Strategy Through Quizizz Application to Improve Student's Reading Comprehension at Undiksha Singaraja. *Proceedings of the 3rd Internasional Conference on Inovation Research Disiplines*. Volume 394, 323-325.

Mardani, D.S.M. dkk (2024). Second Language Learning Strategy for Young Learners: Learning Hiragana as A Process in Japanese Language Acquisition. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol 8 (1), 217.

Miles, M.B, Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.16.

Muliadi, N.R., Ratminingsih, N.M., & Marsakawati, N.P. (2023). The Politeness Strategies Applied by Students in The Context of Classroom in Vocational School. *Jurnal Lingua Scienta*. Volume 30 (1), 77-78.

Nandini, P. M., Mardani, D. M. S., & Hermawan, G. S. (2019). Profil Strategi Pembelajaran bahasa Jepang di SMA N 1 Ubud. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*. Volume 5 (2), 295.

Ningratih, S.A.N., Astawan,I.G., & Margunayasa, I.G. (2021). Demonstration-Based Audio-Visual Learning Media of Temperature, Heat, and Its Displacement in Fifth Grade. *Journal of Education Technology*. Vol 5 (3), 461.

Ratminingsih, M.N. (2021). Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 97-167.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

The Japan Foundation. 2018. *Survey Report on Japanese Language Education Abroad 2018*. Tersedia pada https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey18.html (diakses pada 29 Juli 2024).

The Japan Foundation. (2021). *Status of Japanese-Language Education by Region*.

Tersedia pada https://jpf.go.jp/Chapter1_Overview.pdf (diakses pada 29 Juli 2024).

Paramartha, A.A.G.Y., Ramawati, N.M.S., & Suputra, P.E.D. (2018). Types, Purpose, and Strategies of Teacher's Questions in Indonesia EFL Classroom of Junior High School in Bali. *International Journal of Language and Literature*. Vol 2 (1), 9.

 ISSN: 2613-9022